

1. WATAK DALAM KEMERDEKAAN  
2. DISKRIMINASI  
3. FIKSI

B

**CELIE'S STRUGGLE AGAINST MALE DOMINANCE  
IN ALICE WALKER'S *THE COLOR PURPLE***

**THESIS**



KK  
Fis BE. 71/97  
Wic  
c

SIK  
PERPUSTAKAAN  
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"  
SURABAYA

by

**JOKO WICAKSONO**  
079113201

**ENGLISH DEPARTMENT  
FACULTY OF SOCIAL AND POLITICAL SCIENCES  
AIRLANGGA UNIVERSITY  
1998 / 1997**

approved to be examined  
Surabaya, December 24 1996

Thesis Advisor



Dra. S. Itafarida, M. Hum.

NIP.: 131 836 628

ENGLISH DEPARTMENT  
FACULTY OF SOCIAL AND POLITICAL SCIENCES  
AIRLANGGA UNIVERSITY  
1996/1997

### ABSTRAK

Hal paling menarik yang dapat dijumpai dalam novel *The Color Purple* karya Alice Walker adalah pada proses perubahan kepribadian Celie, tokoh utama, dari inferioritas ke kemandirian. Pada awalnya ia digambarkan sebagai seorang wanita kulit hitam Amerika yang jelek, bodoh dan diperlakukan secara tidak manusiawi oleh ayah tiri dan suaminya. Konflik yang dialaminya merupakan akibat dari tatanan masyarakat yang tidak adil. Masyarakat di mana ia tinggal merupakan suatu masyarakat yang sangat rasial dan patriarkhal. Sebagai seorang kulit hitam ia dipandang sangat rendah oleh masyarakat kulit putih yang memegang supremasi. Sikap ini menjadi penghalang utama bagi masyarakat kulit hitam untuk memperoleh pendidikan yang layak sebagai modal utama untuk mengembangkan diri. Tentu saja hal ini membuat mereka sulit bersaing dengan masyarakat kulit putih, dan justru inilah yang dikehendaki oleh masyarakat kulit putih dalam rangka mempertahankan supremasinya.

Keadaan ini semakin tidak menguntungkan bagi Celie karena keberadaannya sebagai seorang wanita yang hidup di dalam suatu masyarakat yang menganut sistem patriarkhal secara membabibuta. Dalam sistem ini wanita harus menuruti segala yang dikatakan pria karena hak untuk membuat keputusan sepenuhnya berada di tangan pria. Dalam hal ini wanita kulit hitam mengalami diskriminasi ganda yaitu diskriminasi rasial dan seksual. Dengan sistem ini pria kulit hitam yang seharusnya melindungi wanita kulit hitam justru menindas mereka baik secara fisik maupun seksual. Ayah tiri Celie memperlakukannya seperti budak pekerja dan budak seks. Hal yang sama dilakukan pula oleh suaminya. Namun kemudian hadirilah wanita-wanita yang tangguh dan cemerlang dalam kehidupannya. Mereka tunjukkan pada Celie dunia lain yang sangat menjajikan dan sama sekali berbeda dengan kehidupannya. Mereka katakan pula bahwa apa yang terjadi padanya selama ini merupakan suatu kesalahan besar yang harus diperbaiki. Ia akhirnya sadar bahwa selama ini telah menjadi korban penerapan sistem yang keliru.

Kepada merekalah akhirnya Celie berpaling sedang mereka dengan sabar menuntunnya untuk keluar dari lubang penderitaannya selama ini. Sementara itu usaha untuk menumbuhkan kesadaran serta keberanian dalam menyatakan pendapat betul-betul merupakan suatu usaha yang tidak mudah. Namun pada akhir cerita ia tampil sebagai sosok yang tangguh, pintar dan mandiri. Perubahan ini tidak terjadi begitu saja dalam sekejap melainkan melalui suatu proses yang panjang dan lama yang mengharuskannya banyak belajar dari orang lain.